

PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH DI JALAN SIMPANG KKA ACEH UTARA

Rahmalia¹, Nurul Afra², Alfi makrifatul Azizah³, Anggi Pramono Siregar⁴, Khalifa Humaira⁵, Sherina Molek⁶, Sri Mawarni⁷, Eva Murida⁸, Al Iqlima⁹, Raudha Azzahra¹⁰, Humayra¹¹, Imam Muhammad Amhar¹², Siti Mukarramah¹³, Melindawati¹⁴, Maria Ulfa¹⁵

Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

Email : rahmaliaa241@gmail.com¹, afnur601@gmail.com², alfimakrifatulazizahh@gmail.com³, anggipramono95@gmail.com⁴

ABSTRAK

Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang kompleks karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah. Faktor lainnya adalah meningkatnya taraf hidup masyarakat, yang tidak disertai dengan keselarasan pengetahuan tentang persampahan dan juga partisipasi masyarakat yang kurang untuk memelihara kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam membuang sampah di tempat penampungan sementara (TPS) dan rekomendasi sistem peletakan TPS serta metode pengawasan terhadap masyarakat dalam membuang sampah di jalan simpang KKA Aceh Utara Kec.Dewantara . Metode penelitian yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi lapangan, dan dokumentasi . Data yang di perlukan antara lain mengamati perilaku orang membuang sampah di TPS, mengetahui pendapat masyarakat mengenai TPS, yang ada di jalan KKA yang diperoleh dari sampah rumah tangga dan barang bekas yang sudah tidak terpakai lagi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa perilaku masyarakat di jalan simpang KKA dalam membuang sampah dengan cara melempar dari atas kendaraan ke pinggir jalan sedangkan mengamati perilaku masyarakat di jalan simpang KKA dalam membuang sampah dengan cara turun dari kendaraan dan membuang ke dalam TPS. Setelah kami mengamati dapat di simpulkan bahwa perilaku masyarakat membuang sampah di jalan simpang KKA Tidak terlalu tinggi ialah turun dari kendaraan dan membuang ke dalam TPS, untuk metode pengawasan pembuangan sampah ialah pemerintah harus melakukan pengawasan dan monitoring terhadap masyarakat dalam membuang sampah pada setiap TPS yang ada di jalan simpang KKA dan juga daerah-daerah yang terdapat sampah liar. Sedangkan untuk sistem peletakan TPS, TPS sebaiknya terletak di lokasi yang mudah diangkut oleh truk sampah, tetapi juga tidak terlalu jauh dari jalan utama yang merupakan jalur truk sampah karena bisa membuat waktu ritasi menjadi lebih lama.

Kata Kunci: Sampah, TPS , Perilaku Masyarakat.

ABSTRACT

The waste problem in Indonesia is a complex problem due to the public's lack of understanding of the consequences that waste can cause. Another factor is the increasing standard of living of the community, which is not accompanied by harmony in knowledge about waste and also lack of community participation in maintaining cleanliness and disposing of waste in its proper place. The aim of this research is to determine the behavior of the community in throwing away rubbish at temporary shelters (TPS) and recommendations for a system for placing TPS as well as methods for monitoring the public in throwing rubbish at the KKA intersection in North Aceh kec. dewantara. The research method used is by conducting field and documentation. The data needed includes observing the behavior of people throwing rubbish at the TPS, knowing the public's opinion about the TPS, which is on the KKA road, which is obtained from household waste, objects and leftover substances that are no longer used. The results of the research show that the behavior of the people at the KKA intersection in throwing away rubbish is by throwing it from the top of the vehicle to the side of the road, while observing the behavior of the people at the KKA intersection in throwing away rubbish by getting out of the vehicle and throwing it into the TPS.

After we observed it, it can be concluded that the behavior of people in throwing rubbish at the KKA intersection is not too high, namely getting out of the vehicle and throwing it into the TPS. The method for monitoring rubbish disposal is that the government must supervise and monitor the public in throwing rubbish at every existing TPS. at the KKA intersection and also in areas where there is illegal rubbish. Meanwhile, for the TPS placement system, the TPS should be located in a location that is easily transported by garbage trucks, but also not too far from the main road which is the route for garbage trucks because it can make the processing time longer.

Keywords: *laste, TPS, Behavior, Societ.*

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di Indonesia diperumit dengan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai dampak sampah. Faktor lain yang semakin memperumit permasalahan sampah di Indonesia adalah peningkatan taraf hidup masyarakat, namun hal ini tidak dibarengi dengan kesatuan pengetahuan tentang sampah, dan pemeliharaan kebersihan juga tidak dibarengi dengan kesatuan pengetahuan tentang sampah partisipasi masyarakat dalam mengarahkan pengelolaan sampah dan pembuangan sampah.

berdasarkan kapasitas operasional sarana transportasi yang ada di Jalan Simpang KKA, pada Tanggal 06, bulan Juli, Tahun 2024 hari Sabtu. Hal ini terlihat di daerah pinggiran Jalan Simpang KKA. Di sana, masyarakat menyalakan api, Timbulnya sampah juga disebabkan oleh tindakan masyarakat dalam membuang sampah, Banyak orang yang belum menyadari pentingnya penanganan dan pembuangan sampah dengan benar.

yang dilakukan Observasi Pengamatan di Kecamatan Dewantara, khususnya Desa Paya Dua, menemukan banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Bahkan, fasilitas penampungan sementara (TPS) disediakan oleh petugas kebersihan di kawasan tersebut. Meski sudah terpasang TPS, namun masih ada warga yang sengaja membuang sampah di luar TPS. Oleh karena itu, tidak semua sampah dikumpulkan oleh bagian kebersihan. Kami melihat sampah berserakan di sekitar TPS.

Namun, dari sudut pandang kesehatan, Lingkungan seperti ini kurang baik. Sebab, menimbulkan penyakit, menimbulkan bau tidak sedap. Bahkan di perkotaan pun, sampah harus dibuang oleh petugas sanitasi. Berdasarkan hal tersebut, kami mengamati bagaimana perilaku masyarakat dalam pembuangan sampah di Kabupaten Aceh Utara dan memantau sistem penempatan TPS dan pembuangan sampah yang benar di masyarakat.

METODE

A. Lokasi Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan di desa Paya Dua, Kecamatan Dewantara, Kabupaten Aceh Utara.



Gambar 1. Lokasinya di desa paya dua kecamatan dewantara,kabupaten aceh utara.

Hasil Dan Pembahasan

B. Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah di desa Paya Dua, Kecamatan Dewantar, Kabupaten Aceh Utara

Dari hasil pengamatan yang kami perhatikan perilaku masyarakat dalam membuang sampah dipinggir Jalan simpang KKA, perilaku masyarakat dalam membuang sampah di Jalan Simpang KKA dengan cara melempar dari atas kendaraan ke dalam TPS. Perilaku Masyarakat membuang sampah di luar TPS ini dibentuk oleh keyakinan warga bahwa sampah yang tertinggal di luar TPS akan dibersihkan oleh petugas kebersihan. Faktor lain yang membentuk perilaku warga yang secara sukarela membuang sampah di TPS adalah banyaknya sampah yang tersebar di luar TPS. Kondisi ini mendorong masyarakat untuk membuang sampah sembarangan karena secara psikologis jika ada sampah berserakan di sekitar seseorang maka hambatan untuk tidak membuang sampah sembarangan di kawasan tersebut akan berkurang. Sebab terbentuk opini emosional bahwa lingkungan sekitar orang tersebut juga kotor oleh sampah. Hanya diproduksi di rumah. Informasi mengenai perilaku yang menimbulkan timbul sampah di atas dapat dipadukan dengan teori perilaku terencana yang dikemukakan Data Pengelolaan Sampah Nasional: Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) mencatat bahwa pada tahun 2023, Indonesia menghasilkan 25,319,860 ton sampah per tahun. Pengurangan sampah mencapai 15,77%, dengan 3,993,533 ton sampah yang berhasil diurus. Sampah yang terkelola mencapai 66,21%, sedangkan sampah yang tidak terkelola sebesar 33,79%. Mendorong masyarakat untuk secara sukarela membuang sampah di luar TPS didasarkan pada keyakinan kontrol. Artinya, ada sesuatu yang dapat mendorong perilaku membuang sampah secara sukarela berupa petugas kebersihan yang diyakini mampu membersihkan sampah, dan didasari oleh keyakinan bahwa mereka akan membersihkan sampah yang berserakan di sekitar TPS. Selain itu, faktor terhadap perilaku membuang sampah sukarela yang dilakukan semakin kuat dengan adanya faktor persepsi kontrol perilaku, yaitu pertimbangan bahwa petugas kebersihan rutin membuang sampah setiap hari. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Peletakan TPS

Salah satu aspek yang dapat digunakan dalam penentuan lokasi dari hasil rangkuman kajian literatur adalah kondisi jalan akses lokasi TPS sebagaimana Untuk wilayah Dewantara, jalan akses lokasi TPS di pinggir jalan dan terlalu dekat dengan Rawa. Untuk wilayah desa Paya Dua, akses jalan juga cukup lebar sehingga memudahkan pengangkutan dan tidak mengganggu lalu-lintas. pengangkutan dapat didekati dengan

jarak lokasi TPS terhadap rute angkutan sampah di Kabupaten Aceh Utara.

B. Metode Pengawasan Pembuangan Sampah

Perilaku membuang sampah sembarangan saat ini masih menjadi budaya dalam masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap dampak membuang sampah sembarangan. Untuk itu perlu adanya pengawasan dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Aceh Utara terhadap perilaku masyarakat yang suka membuang sampah sembarangan.

Hal ini terbukti dari pengamatan di lokasi tempat pembuangan sementara (TPS). Pada TPS yang terdapat di desa Paya Dua dalam perilaku masyarakat cenderung membuang sampah ke luar TPS yang telah disediakan. Hal ini disebabkan karena petugas yang menjaga TPS tidak menegur orang yang membuang sampah diluar TPS. Sedangkan pada TPS yang ada di desa Paya Dua perilaku masyarakat cenderung membuang sampah ke dalam TPS. Hal itu dikarenakan petugas yang menjaga TPS mengawasi dan menegur orang yang membuang sampah sembarangan.

KESIMPULAN

1. Dari hasil pengamatan yang kami dilakukan, perilaku masyarakat di desa Paya Dua cenderung membuang sampah dengan cara melempar dari atas kendaraan ke luar TPS, Sedangkan dari hasil pengamatan yang dilakukan di desa Paya Dua perilaku masyarakat dalam membuang sampah cenderung dengan cara turun dari kendaraan dan membuang ke dalam TPS.
2. Berdasarkan hasil pengamatan di kedua lokasi maka rekomendasi yang dapat diberikan ialah perlu pelebaran jalan untuk akses lokasi TPS, dan perlu adanya pengawasan dan monitoring dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Aceh Utara mengenai pembuangan sampah.

Saran

Berdasarkan pada simpulan hasil pengamatan tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Kebersihan dan Pertamanan

Perlu adanya pengawasan dan monitoring dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan kabupaten Aceh Utara mengenai pembuangan sampah. Perlu dilakukan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar.penerangannya terdapat 1 lampu di ruang program Bagi masyarakat yang tinggal disekitar TPS

Masyarakat di sekitar TPS diharapkan bersama-sama menjaga kebersihan TPS dengan cara membuang sampah ke dalam container yang telah disediakan dan jangan membuang sampah diluar jam yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Data Pengelolaan Sampah Nasional:

Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) mencatat bahwa pada tahun 2023, Indonesia menghasilkan 25,319,860 ton sampah per tahun. Pengurangan sampah mencapai 15,77%, dengan 3,993,533 ton sampah yang berhasil diurus. Sampah yang terkelola mencapai 66,21%, sedangkan sampah yang tidak terkelola sebesar 3,79.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmasetiawan, Martin. 2004. Sampah dan Sistem Pengelolaannya. Jakarta:Ekamitra Engineering.
Kruise, Cornelius W. 1967. Optimal Policies for Solid Waste Collection. Wisconsin: School Univ Press.
Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.

Jakarta.

Tchobanoglous, George et al. 1977. Solid Waste: Engineering Principles and Management Issues. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha, Ltd.

1993. Intergrated Solid Waste Management: Engineering Principles and Management Issues. New York: McGraw-Hill, Inc.

Buku Putih Sanitasi. 2010. Pontianak : Bappeda.

Pemerintah Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.